

JNPH

Volume 6 No. 2 (Oktober 2018)

© The Author(s) 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAIS TAHUN 2018

FACTORS RELATING TO IMMUNIZATION COMPLETENESS IN THE WORKING AREA OF THE PUSKESMAS TAIS IN 2018

WITI HERLAYATI

ABSTRAK

Latar belakang dan tujuan: Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2016) menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar untuk bayi adalah 4,337,411 91,1 (91,1%) sedangkan untuk Provinsi Bengkulu ada 30.243 (82,9%). Hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu dengan imunisasi dasar lengkap untuk bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tais Tahun 2018. Metode penelitian: yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasinya adalah seluruh bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tais Bengkulu sebanyak 243 bayi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling kebetulan dan ukuran sampel menggunakan rumus dan sebanyak 71 bayi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (53,5%) responden dengan pendidikan menengah, sebagian besar (87,3%) responden dengan pengetahuan baik tentang imunisasi, hampir separuh (60,6%) responden dengan sikap tidak beralasan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tais Tahun 2018. Kesimpulan dan Saran: untuk Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan konseling dan frekuensi konseling tentang risiko balita yang tidak diimunisasi sepenuhnya terhadap ibu yang memiliki bayi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang dapat berdampak pada peningkatan imunisasi bayi.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Kelengkapan Imunisasi

ABSTRACT

Background and purpose: Based on data from the Ministry of Health (2016) showed that basic immunization coverage for infants was 4,337,411 91.1 (91.1%) while for Bengkulu Province there were 30,243 (82.9%). relationship between knowledge, education and mother's attitude with complete basic immunization for babies in the 2018 Tais Health Center area. Research method: used in this study is analytic research using cross sectional design. The population is all infants in the Tais Bengkulu Bengkulu Health Center Working Area as many as 243 babies. Sampling in this study uses the accidental sampling method and the sample size uses the formula so that 71 babies. Data collection methods used in this study were using primary data, analyzed univariately and bivariately by using the chi-square test. The results showed that the majority (53.5%) of respondents with secondary education, most (87.3%) respondents with

good knowledge about immunization, almost half (60.6%) of respondents with an unfavorable attitude towards completeness of basic immunization in infants. There is a meaningful relationship between education, knowledge and attitudes of mothers with the completeness of basic immunization in infants in the working area of the 2018 Tais Health Center Conclusions and Suggestions: for the Puskesmas it is expected that it is expected to improve the quality of counseling services and the frequency of counseling about the risks of toddlers who are not fully immunized against mothers who have babies so as to increase maternal knowledge that can impact on increasing infant immunization

Keywords : Education, Knowledge, Attitudes, Immunization Completeness

PENDAHULUAN

Salah satu Indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan adalah melalui Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Sampai saat ini AKB tahun 2016 di Indonesia masih tinggi yaitu 25.5 / 100.000 kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik, 2016). Imunisasi berhasil menekan angka kematian ibu dan anak yang diakibatkan oleh tetanus, cacar, polio dan campak (Anonim, 2013). Berdasarkan data Ditjen P2P (2016), menunjukkan bahwa dibandingkan periode 2008-2011 cakupan imunisasi dasar lengkap periode tahun 2012-2015 di Indonesia mengalami penurunan. Cakupan imunisasi dasar lengkap berdasarkan data rutin pada tahun 2010-2013 mencapai target rencana strategi (Renstra) Kementerian Kesehatan. Namun pada tahun 2014 dan 2015 cakupan imunisasi tidak mencapai target renstra yang diharapkan.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2016) menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar pada bayi sebanyak 4.337.411 91,1 (91,1%) sedangkan untuk Propinsi Bengkulu sebanyak 30.243 (82,9%) antara lain untuk cakupan imunisasi BCG (90,0%), HB < 7 hari (80,8%), DPT- HB- HB (1) (93,2%), DPT- HB- HB (3) (90,5%), Polio (83,7%), Campak (87,6%). Berdasarkan data di atas Propinsi Bengkulu belum mencapai target cakupan imunisasi dasar lengkap yang telah ditetapkan pemerintah. Pemerintah menargetkan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 91,5%.

Imunisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebagai bentuk pencegahan

penyakit. Semua anak dimulai sejak usia bayi, berhak mendapat imunisasi (Kinanti, 2013). Imunisasi adalah prosedur untuk meningkatkan derajat imunitas, memberikan imunitas protektif dengan menginduksi respons memori terhadap patogen tertentu atau toksin dengan menggunakan preparat antigen nonvirulen atau nontoksin (Baratawidjaya, 2006). Notoadmodjo (2005), mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh factor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu : pengetahuan, sikap, kepercayaan tradisi, sistem, nilai ; faktor-faktor pemungkin atau faktor-faktor yang mendukung (*enabling factor*) yaitu : fasilitas, sarana atau prasarana dan faktor-faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*) yaitu : tokoh masyarakat (toma), peraturan, undang-undang, surat-surat keputusan dari pemerintah daerah atau pusat.

Data Puskesmas Tais didapatkan dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015 terdapat 185 bayi, yang lengkap imunisasi sebanyak 100 dan 85 tidak lengkap, tahun 2016 dari 217 bayi yang imunisasi lengkap sebanyak 177 bayi dan tidak lengkap sebanyak 40 bayi, tahun 2017 dari 243 bayi yang memiliki imunisasi lengkap sebanyak 213 dan yang tidak lengkap sebanyak 30 bayi. Survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Tais pada tanggal bulan Maret tahun 2018, wawancara terhadap 9 orang Ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan diperoleh data bahwa 3 orang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar pada bayi memberikan Imunisasi dasar lengkap pada bayinya, 2 orang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang Imunisasi

dasar pada bayi memberikan imunisasi dasar tidak lengkap pada bayi nya, 2 orang ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar pada bayi memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi nya, dan 2 orang ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar pada bayi memberikan imunisasi dasar tidak lengkap pada bayi nya, dengan alasan ibu kurang informasi tentang manfaat imunisasi jadwal imunisasi dan tujuan dari imunisasi (Notoatmodjo, 2005)

Dari uraian dan data-data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Puskesmas Tais Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuinya hubungan pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Puskesmas Tais Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif analitik* dengan menggunakan desain *Cross Sectional*.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Kelengkapan Imunisasi Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tais Tahun 2018

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
Dasar	10	14,1
Menengah	38	53,5
Tinggi	23	32,4
Pengetahuan		
Kurang	9	12,7
Baik	62	87,3
Sikap		
Unvaporable	43	60,6
Vaporable	28	39,4
Kelengkapan Imunisasi		
Tidak Lengkap	47	66,19
Lengkap	24	33,90
Jumlah	71	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian kecil (14,1%) responden dengan pendidikan dasar, sebagian besar (53,5%) responden dengan pendidikan menengah dan hampir sebagian (32,4%) responden dengan pendidikan tinggi. Sebagian kecil (12,7%) responden dengan pengetahuan kurang dan sebagian besar (87,3%) responden dengan pengetahuan baik tentang imunisasi. Sebagian (60,6%) responden dengan sikap unvaporable terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan sebagian kecil (39,4%) responden dengan sikap vaporable terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Sebagian (66,20%) responden tidak lengkap dalam imunisasi dasar pada bayi dan sebagian kecil (33,90%) responden lengkap dalam imunisasi dasar pada bayi

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Tais Tahun 2018

Variabel	Kelengkapan Imunisasi				Total		<i>p value</i>
	Tidak lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	F	%			
0,000							
Pendidikan							
Dasar	7	70,0	3	30,0	10	100	0,001
Menengah	13	34,2	25	65,8	38	100	
Tinggi	4	17,4	19	82,6	23	100	
Pengetahuan							
Kurang	8	88,9	1	11,1	9	100	0,042
Baik	16	25,8	46	74,2	62	100	
Sikap							
Unfavorable	19	44,2	24	55,8	43	100	0,042
Vaporable	5	17,9	23	82,1	28	100	

Dari tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dari 10 kasus terdapat sebagian besar (70,0%) responden dengan pendidikan dasar tidak lengkap imunisasinya. Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,013$ yang lebih kecil dari α , berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tais Tahun 2018. Dari 9 kasus terdapat hampir seluruh (88,9%) responden dengan pengetahuan kurang memiliki imunisasi tidak lengkap. Hasil analisis uji *fisher exact test* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari α , berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tais Tahun 2018. Dari 43 kasus terdapat sebagian (44,2%) responden dengan sikap unvaporable tidak lengkap imunisasinya. Hasil analisis uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,042$ yang lebih kecil dari α , berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tais Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan

Imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tais Tahun 2018 ($p = 0,001$).

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting terhadap kelengkapan imunisasi bayinya. pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Pengetahuan dapat menambah ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pengetahuan, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang sesuai dengan pemikirannya, kalau positif akan menimbulkan sikap positif demikian juga sebaliknya. Pengetahuan ibu yang kurang akibat ibu tidak mendapatkan penjelasan yang baik atau kurangnya informasi (penyuluhan) tentang pentingnya imunisasi sehingga banyak para ibu yang salah persepsi apabila diimunisasi akan mengakibatkan demam, luka parut, bengkak sehingga ibu tidak berniat untuk mengimunitasikan bayinya. Hal ini bertolak belakang pada ibu yang berpengetahuan baik mengimunitasikan bayinya dengan imunisasi yang lengkap.

Ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan jauh dari informasi akan mengalami kesulitan dalam menerima imunisasi hal ini disebabkan karena ketidaktahuan ibu mengenai pengertian, tujuan, manfaat, waktu pemberian, frekuensi pemberian, jarak pemberian, bentuk vaksin, cara pemberian, tempat pemberian, dampak bila tidak diberikan, tempat pelayanan dan efek samping tentang imunisasi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini sejalan dengan Menurut Slamet (1999), pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkat yaitu tahu diartikan sebagai mengingat

suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atau kondisi yang sebenarnya, analisa merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Evaluasi ini terkait dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Depkes RI (2005) menyatakan bahwa tanggung jawab keluarga terutama para ibu terhadap imunisasi bayi/ balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendorong yang menggambarkan faktor-faktor individu secara tidak langsung berhubungan dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang mencakup beberapa faktor, terutama faktor pengetahuan ibu tentang kelengkapan status imunisasi dasar bayi atau anak. Komponen pendukung antara lain kemampuan individu menggunakan pelayanan kesehatan yang diperkirakan berdasarkan pada faktor pendidikan, pengetahuan, sumber pendapatan atau penghasilan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Endah (2008), menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar, yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan ibu Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan nilai koefisien (B) = 0,209. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Tais Kabupaten Seluma Tahun 2018 ($p = 0,042$).

Sikap sebagai salah satu faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Faktor sikap mendorong atau memotivasi seseorang untuk berperilaku dalam memperoleh pelayanan kesehatan atau dengan kata lain semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik perilaku yang dimilikinya.

Walaupun demikian sikap tidaklah berdiri sendiri sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi pada ibu bayi. Pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pembentukan sikap ibu. Sikap ibu tentang imunisasi ini meliputi tanggapan persepsi tentang manfaat imunisasi. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak.

Ibu dengan pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang maka dengan sendirinya akan membentuk sikap yang tidak mendukung atau *unfavorable* terhadap pelayanan imunisasi. Namun ibu meski berpendidikan rendah tapi memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dengan sendirinya akan membentuk sikap yang mendukung atau *favorable* dan berupaya untuk mendapatkan imunisasi selengkapny.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Triana (2015), menyebutkan bahwa sikap masyarakat yang cukup tentang imunisasi perlu diperbaiki agar generasi penerusnya dapat terhindar dari penyakit menular tertentu. Hal yang perlu diperbaiki adalah meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak ada lagi anggapan bahwa imunisasi tidak penting. Hasil penelitian

Alfiyan (2018), menunjukkan bahwa terdapat hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan kepatuhan imunisasi di Wonokusumo, Surabaya

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar (53,5%) responden memiliki pendidikan menengah.
2. Sebagian besar (87,3%) responden memiliki pengetahuan baik imunisasi.
3. Hampir sebagian (60,6%) responden dengan sikap unvaporable terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.
4. Sebagian (66,20%) responden tidak lengkap dalam imunisasi dasar pada bayi
5. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tais Tahun 2018
6. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tais Tahun 2018
7. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kelengkapan Imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tais Tahun 2018

SARAN

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar berupaya lebih mengembangkan dan memperdalam bahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, K, 2013, *Perawatan Bayi Baru Lahir Imunisasi Ini Wajib diBerikan pada Bayi Anda*, diakses pada tanggal 05 Mei 2013, pada www.detik.com
- Anonim, 2013, *Imunisasi Tekan Angka Kematian Anak*, diakses pada tanggal 18

- April 2013, pada www.beritasatu.com
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cetakan Keduabelas, PT. Rineka Cipta , Jakarta
- Baratawidjaja, 2009, *Imunologi Dasar*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia, Jakarta
- Dinkes Kabupaten Seluma, 2017, *Profil Kesehatan Kabupaten Seluma Tahun 2017*, Dinkes Seluma
- Muchlastriningsih, Enny, 2005, *Penyakit-Penyakit Menular Yang Dapat Di Cegah Dengan Imunisasi (Pd3i) Di Indonesia*. Majalah: Cermin Dunia kedokteran
- Notoatmodjo, 2005, *Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasi* .Betapa Cetakan Pertama Rineka Cipta ,Jakarta.
- _____, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, 2014, *Buku Ajar Imunisasi*
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung